



**MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK
MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA
BONEKA DAN CELEMEK DI KELOMPOK B2
TK KARTIKA II-21 YONIF 144/JY CURUP SELATAN
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
SRI HERAWATI
NPM : A11112047**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK
MELALUI KEGIATAN BER CERITA DENGAN MEDIA
BONEKA DAN CELEMEK DI KELOMPOK B2
TK KARTIKA II-21 YONIF 144/JY CURUP SELATAN
KABUPATEN REJANG LEBONG
(Penelitian Tindakan Kelas)**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
SRI HERAWATI
NPM : A11112047**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam
Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK
MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA DAN
CELEMEK DI KELOMPOK B2 TK KARTIKA II-21 YONIF 144/JY
CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Oleh :

**SRI HERAWATI
NPM A11112047**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I,



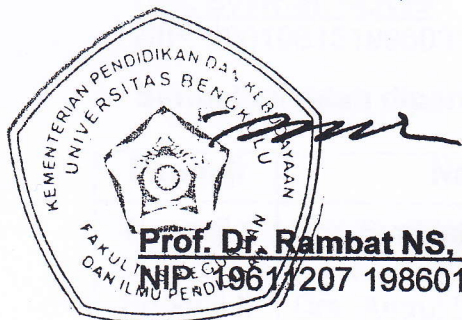
Drs. Syafrial, M.Kes
NIP. 19610615 199603 1 005

Pembimbing II,



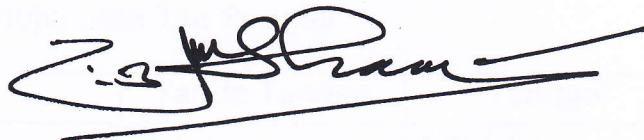
Drs. Amrul Bahar, M.Pd
NIP. 19541023 198403 1 002

Dekan FKIP UNIB,



Prof. Dr. Rambat NS, M.Pd
NIP. 196111207 198601 1 001

Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB,



Dr. I Wayan Dharmayana, M.Ps.I
NIP. 19610123 198503 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA DAN CELEMEK DI KELOMPOK B2 TK KARTIKA II-21 YONIF 144/JY CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG

SKRIPSI

Oleh :

SRI HERAWATI
NPM A11112047

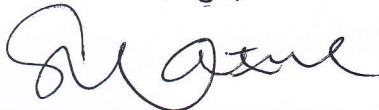
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian Dilaksanakan Pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Januari 2014
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Gedung Pola Kab. Rejang Lebong

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



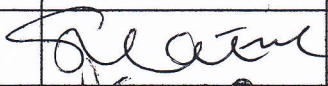
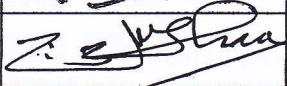
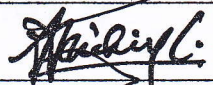
Drs. Syafrial, M.Kes
NIP. 196106151996031005

Pembimbing II,



Drs. Amrul Bahar, M.Pd
NIP.195410231984031 002

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Syafrial, M.Kes		13/2 2014
Penguji II	Drs. Amrul Bahar, M.Pd		23/2 2014
Penguji III	Dr. I Wayan Dharmayana, M.Ps.I		3-02 2014
Penguji IV	Drs. Santun Sihombing, M.Si		4 3/2-2014

ABSTRAK

Herawati Sri, 2014. "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik anak melalui kegiatan bercerita dengan Media Boneka dan Celemek Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan "Skripsi, Program Studi S-1 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak melalui metode bercerita dengan Media Boneka dan Celemek pada Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan. Akar dari permasalahan penelitian ini adalah apakah dengan metode bercerita dengan media boneka dan celemek dapat meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan jumlah anak 16 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang orang tua yang berbeda. Data anak diambil berdasarkan observasi, data hasil belajar dan naskah soal atau instrument. Analisa data menggunakan teknik persentase, dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata 2,81 dengan ketuntasan 68,75% dan naik pada Siklus II dengan nilai rata-rata 3,56 dan ketuntasan 87,5%. Terbukti dengan menerapkan metode bercerita Media Boneka dan Celemek pada Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Kata Kunci : Cerdas Berbahasa, Cerita Boneka dan Celemek.

ABSTRACT

Herawati Sri, 2014. "Improving Linguistic Intelligence Activities Children Through storytelling with dolls and Aprons Media Action Research Classroom at Tk Kartika B2 Group II-21 Battalion 144/Jaya Yudha district of South Curup "Skripsi, Studii program S-1 age child education early, teachership faculty and university education science bengkulu

The aims of this research to improve the intelligence of the child's language trough Media strorytelling with dolls and aprons in Group B2 Kindergarten Kartika II-21 Battalion 144/Jaya Yudha District of South Curup. The root causes of this study is whether the method of storytelling using dolls and aprons can improve intelligence language in children. Classroom Action Research done 2 cycles with number children up to 16 people consisting of parent's backgrounds are different. The data is based on observations taken child, learning outcomes data, and manuscript matter or instrument. Analysis of data using techniques percentage with result concluded that in the first cycle the acerage value of 2,81 and complete 68,75 % and up the second cycle of the acerage value of 3,56 and complete 87,5%. Proved by applying the method of storytelling media dolls and aprons in the B2 Group II-21 TK Kartika Yonif 144/Jaya Yudha the District South Curup can improve the intelligence of children's language.

Keywords : Intelligent Speak, Story Dolls and Aprons

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SRI HERAWATI**

NPM : A11112047

Program Studi : S-1 PAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilalihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2014

Materai Rp. 6.000

SRI HERAWATI
NPM. A11112047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan
Kepada suami tercinta, Dwi Darma Yudha, dan Anak Kami, Khalillah
Zahira Yudha Kirana.**

**Suami dan anakku tercinta, engkau adalah
Cahaya yang begitu benderang mempesonakan
Dan menenangkan**

**Hiduplah seperti air
Yang mengalir, terus berjalan walau
Menghadapi berbagai rintangan dan hambatan
Hadapilah dengan sabar dan tawakal kepada-Nya.**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “ Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka dan Celemek pada Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan”.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih banyak Kekurangan dan Kesalahan. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Kemudian dengan selesainya penulisan skripsi tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Rambat NS, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku ketua program sarjana dan kependidikan guru dalam jabatan, dan selaku dosen penguji yang memberi masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan masalah skripsi ini.
3. Drs. Syafrial, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi penelitian ini.
4. Drs. Amrul Bahar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. Drs. Santun Sihombing, M.Pd selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen pengajar pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Yang telah memberikan ilmu, mendidik, dan memberikan pembelajaran sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan S.1 PAUD ini.
7. Ibu Ketua Yayasan dan Ibu Kepala TK Kartika II-21 Yonif/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan yang telah memberi izin dan kelengkapan data.
8. Suami Dwi Darma Yudha dan Anak Saya Khalillah, Ibu dan Kedua Mertua serta keluarga besar saya yang telah memberi dukungan Moril dan Spiritual.
9. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dengan harapan semoga kebaikan dan keberkahan dibalas oleh Allah SWT menjadi amal ibadah, serta semoga Skripsi ini ada manfaatnya, Amin....

Curup, Januari 2014
Penulis

SRI HERAWATI
NPM. A11112047

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	i
Halaman Judul	ii
Abstrak	iii
Abstract	iv
Halam Pengesahan	v
Halaman Persetujuan Pembimbing	vi
Lembar Pernyataan	vii
Motto dan Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Gambar	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1. Tinjauan Teoritis dan Empiris Bercerita	7
2.1.1. Pengertian Kecerdasan Linguistik	7
2.1.2. Metode Bercerita	9
2.1.2.1. Pengertian Metode Bercerita	9
2.1.2.2. Tujuan Metode Bercerita	11
2.1.2.3. Manfaat Bercerita	12
2.2. Bercerita	14
2.2.1. Teknik Bercerita	14
2.2.2. Komponen Bercerita	15
2.2.3. Strategi Bercerita	16
2.2.4. Media atau Alat Peraga (Boneka dan Celemek)	18
2.3. Hasil penelitian yang relevan	19
2.4. Kerangka Berfikir	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Subjek Penelitian	22
3.3. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	22

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.5. Prosedur Penelitian	24
3.5.1. Perencanaan	25
3.5.2. Pelaksanaan Tindakan	26
3.5.2.1. Tahapan Intervensi Tindakan	27
3.5.3. Observasi	30
3.5.4. Refleksi	30
3.6. Teknik Analisa Data	31
3.6.1. Instrumen Penelitian	31
3.6.2. Sumber Data	32
3.6.3. Analisa Data.....	33
3.7. Kriteria Keberhasilan PTK	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Penelitian Siklus I	35
4.1.1.1. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	35
4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	36
4.1.1.3. Hasil Observasi Siklus I.....	39
4.1.1.4. Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I.....	41
4.1.2. Penelitian Siklus II.....	43
4.1.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus II....	44
4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	44
4.1.2.3. Hasil Observasi Siklus II.....	48
4.1.2.4. Hasil Analisa dan Refleksi Siklus II.....	50
4.2. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Simpulan	55
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Peran / Partisipan dalam Penelitian	23
Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan Siklus PTK	23
Tabel 3.3. Data Anak Kelompok B2	32
Tabel 3.4. Interpal Nilai Pada Proses Pembelajaran	33
Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Siklus I	39
Tabel 4.2. Hasil Belajar Kemampuan Bahasa Siklus I	41
Tabel 4.3. Data Hasil Observasi Siklus II	48
Tabel 4.4. Hasil Belajar Kemampuan Bahasa Siklus II	50
Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil PTK Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Kegiatan Bercerita	52

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	1 Data Murid Anak TK.....	58
Lampiran	2 Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus Penelitian/PTK.....	59
Lampiran	3 Lembar Aktifitas Anak	60
Lampiran	4 Kriteria Keberhasilan	61
Lampiran	5 Indikator Deskriptor Penilaian pada Lembar Observasi Aktivitas Guru	62
Lampiran	6 Indikator Deskriptor Penilaian pada Lembar Observasi Aktivitas anak	65
Lampiran	7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	67
Lampiran	8 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I.....	69
Lampiran	9 Rencana Kegiatan Harian Siklus I	71
Lampiran	10 Tabel hasil observasi Siklus I.....	74
Lampiran	11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	75
Lampiran	12 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II.....	77
Lampiran	13 Rencana Kegiatan Harian Siklus II	79
Lampiran	14 Tabel hasil observasi Siklus II.....	82
Lampiran	15 Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat I	83
Lampiran	16 Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat II	84
Lampiran	17 Surat Izin Penelitian	85
Lampiran	18 Daftar Riwayat Hidup	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I.....	87
Gambar I Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengacu pada UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sangat diperhatikan oleh pemerintah untuk menjadikan generasi yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan dicapai merupakan integrasi dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut adalah dengan metode pembelajaran yang tepat. Secara sederhana metode pembelajaran dapat diartikan cara sistematis dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan salah satunya adalah metode bercerita.

Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bercerita dapat menjadi sumbangan untuk meningkatkan kecerdasan linguistic atau bahasa, dalam suatu dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai seperti, nilai moral, nilai agama, nilai sosial, budaya dan sebagainya. Namun kegiatan ini sering dipersepsikan

negative oleh anak karena kegiatan ini hanya mendengarkan saja apa cerita yang dibacakan oleh guru dan kurang menarik sehingga isi dari pesan yang akan disampaikan dalam sebuah cerita tidak berhasil optimal.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan terdeteksi adanya kesenjangan dalam proses belajar mengajar di TK Kartika II-21 pada pengembangan kemampuan bahasa. Anak kesulitan dalam berkomunikasi, sulit memahami isi, alur dari cerita yang disampaikan, anak tidak memperhatikan dan tidak menyimak guru yang sedang bercerita, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh, tidak ada gairah untuk belajar dan akibatnya proses belajar dan mengajar terganggu. Gurupun kesulitan untuk menerapkan metode ini padahal metode bercerita bisa dijadikan sumbangan untuk tumbuh kembang anak. Disinilah dapat diduga oleh peneliti bahwa kegiatan bercerita dinilai rendah yang hanya mendapat nilai rata-rata dibawah 60% pada semester genap tahun 2012 dan 2013.

Sebagai guru, sangat diperlukan pemahaman tentang perkembangan, peserta didik. Perkembangan tersebut meliputi, nilai-nilai agama, social dan moral, emosional, kemandirian, bahasa, kognitif motorik dan seni. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik diatas, sangat perlu untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan atau diterapkan pada subjek penelitian mampu meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang sesungguhnya dirasakan oleh anak. Karena itulah metode bercerita dengan

menggunakan alat peraga boneka dan celemek adalah sebuah pilihan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak.

Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran tersebut seorang siswa yang keluar dapat digolongkan tuntas atau tidak tuntas. Ketuntasannya dengan memperoleh nilai rendah, sedang dan tinggi. Yang tidak tuntas berarti : mengulang atau remedial, bahkan dicabutnya hak belajar dari segi hasil belajar, keputusan tentang hasil belajar, berpengaruh pada tindak anak dan tindak guru.

Setelah dianalisis ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar pada kegiatan bercerita antara lain:

1. Kurangnya kesadaran anak untuk mendengarkan cerita.
2. Kurang menariknya alat atau media yang digunakan.
3. Kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan alat peraga berupa boneka dengan bentuk yang lucu dan menarik pada celemek untuk merangsang minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Boneka dan Celemek juga dapat membantu anak dalam proses asimilasi dan akomodasi untuk belajar, karena anak belum mampu berpikir secara abstrak.

Paling tidak ada tiga alasan mengapa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dilakukan, merupakan langkah yang tepat dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan ketiga alasan tersebut adalah:

1. Guru berada di garis depan dan terlibat langsung dalam proses tindakan perbaikan mutu pendidikan tersebut.
2. Penelitian pada umumnya dilakukan para ahli diperguruan tinggi/lembaga pendidikan, sehingga guru tidak terlibat dalam pembentukan pengetahuan yang merupakan hasil penelitian.
3. Penyebaran hasil penelitian ke kalangan praktisi di lapangan memerlukan waktu lama.

Penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahap yang dirumuskan oleh Ewin (Kemmis dan MC Tanggar, 1995:25) yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih judul :”Meningkatkan Kecerdasan Linguistic anak melalui kegiatan bercerita dengan media Boneka dan Celemek pada Kelompok B2 di TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah media boneka dan celemek dengan metode bercerita pada pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak Kelompok B2 di TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Curup Selatan ?

2. Apakah media boneka dan celemek dengan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa anak Kelompok B2 di TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Curup Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan PTK ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak pada Kelompok B2 di TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Curup Selatan dengan menerapkan metode bercerita dengan media Boneka dan Celemek.
2. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa dengan metode bercerita menggunakan media boneka dan celemek pada pengembangan bahasa anak Kelompok B2 di TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Curup Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memberikan pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhirnya adalah perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan anak dapat lebih meningkatkan motivasi belajar agar proses mengajar akan menjadi lebih efektif dan akan memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi anak.

- 3) Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat masukan dalam rangka perbaikan proses belajar anak akan maju dan meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis dan Empiris Bercerita

2.1.1. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modal belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar bagi diri sendiri dan bagi pengalamannya di masyarakat karena dengan tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang maka akan semakin dihargai dimasyarakat, apalagi ia mampu meyakinkan masyarakat dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Pada tahun 1983 Howard Gardner (Armstrong,2002) seorang psikologi terkemuka dalam bukunya “ *Theory Of Multiple Intelegence*”, menemukan bahwa sebenarnya manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan. Howard menyebutnya sebagai kecerdasan majemuk atau *Mutiple Intelegence*. Setiap orang memiliki semua kecerdasan tersebut, namun hanya beberapa yang dominan atau menonjol dalam diri seseorang.

Howard Gardner dalam Fakhrudin (2010:26) menyatakan tentang kecerdasan Jamak dalam perkembangan manusia yang terbagi dalam sembilan kecerdasan yaitu:

1. Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)
2. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logic Smart*)

3. Kecerdasan Fisik (*Body Smart*)
4. Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*)
5. Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*)
6. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)
7. Kecerdasan Musik (*Musical Smart*)
8. Kecerdasan Naturalis (*Nature Smart*)
9. Kecerdasan Spiritual (*spiritual Smart*)

Semua kecerdasan ini tidak berdiri sendiri kadang bercampur dengan kecerdasan yang lain. Menurut May Lwin, dkk, kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca dan menulis (Fakhruddin, 2010:110)

Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*) adalah kecerdasan dalam mengolah kata-kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menakutkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Dalam pengembangan kecerdasan ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik.
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk menakutkan orang lain.
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi.

- d. Mampu memberikan penjelasan.
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Adapun materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic antara lain : abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi, dan menyampaikan laporan secara lisan, bermain games atau mengisi teka teki silang dan lain sebagainya.

Kiat untuk mengembangkan kecerdasan linguistic pada anak usia dini antara lain dapat dilakukan dengan cara ; Mengajak anak berbicara, membacakan cerita, bermain huruf, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran dan mendengarkan lagu-lagu anak. Semua kegiatan ini sangatlah menarik perhatian anak apabila ada alat peraga yang tepat.

2.1.2. Metode Bercerita

2.1.2.1. Pengertian Metode Bercerita

Hakekat mengajar (Teaching), menurut Joyce dan Weil dalam Fachruddin (2010:178) adalah membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan belajar bagaimana cara belajar.

Metode merupakan cara utama yang bersifat umum dan luas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Dengan demikian metode bercerita adalah cara utama yang bersifat umum dan luas dalam menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Beberapa definisi dan konsep bercerita diantaranya sebagai berikut:

- a. Bercerita merupakan suatu seni yang menggunakan ide dan merangsang daya imajinasi anak.
- b. Bercerita merupakan suatu seni sastra dan seni teater yang dapat memberikan nyawa kepada perkataan.
- c. Bercerita adalah keseluruhan pengalaman sejenak dari lisan dalam bentuk berirama atau prosa yang dipersembahkan atau dipimpin seseorang dihadapan khalayak.
- d. Dalam masyarakat melayu, bercerita disampaikan dalam bentuk bersahaja secara berlagu atau menggunakan bahasa berirama dengan diiringi alat musik seperti gendang, rebab atau serunai.
- e. Bercerita menjadi satu cara berkesan untuk berkomunikasi sambil menghibur.
- f. Bercerita menjadi alat untuk pengajaran, pengetahuan, memperluas pengalaman, melatih pendengaran dan lain sebagainya.

Dalam bercerita guru dapat menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga dalam pelaksanaan kegiatan ini

dipergunakan alat peraga dengan maksud untuk memberikan suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Dengan demikian dapat dihindarkan tanggapan fantasi anak menyimpang dari apa sebenarnya yang dimaksud oleh guru. Alat peraga yang dipergunakan yaitu :

1. Alat peraga langsung atau benda sebenarnya.
2. Alat peraga tak langsung, yakni benda tiruan gambar lepas, atau dalam buku dan gunting guntingan yang ditempelkan pada papan flannel.

Lev Vygotsky (dalam Tedjasaputra, 2001:9) dengan teori kognitifnya mengatakan bahwa anak kecil tidak dapat berpikir abstrak karena baginya meaning (makna) dan objek berbaur menjadi satu. Oleh karena itu, menurut peneliti alat peraga yang digunakan seperti boneka dan celemek dengan berbagai bentuk yang menarik dapat menjadi objek yang mewakilinya, sehingga anak mampu berpikir mengenai meaning sebenarnya.

2.1.2.2. Tujuan Metode Bercerita

Dalam pendidikan secara formal, teknik bercerita tersebut mempunyai banyak tujuan yang telah digunakan oleh beberapa tokoh pendidikan. Peneliti berasumsi tentang tujuan bercerita secara singkat diantaranya adalah :

- a. Bercerita memotivasikan anak untuk minat belajar dalam suasana yang menggembirakan.

- b. Pembelajaran yang berlaku melalui cerita adalah lebih kekal dan lebih lama diingat. Oleh karena itu, nilai-nilai murni boleh diterapkan kedalam cerita-cerita tersebut.
- c. Setengah-setengah cerita dapat melibatkan anak secara aktif. Dengan itu, bercerita boleh menjadi suatu strategi pengajaran yang memusatkan pada anak.
- d. Cerita yang bertema moral dapat membantu anak menghayati nilai-nilai murni, hal ini adalah karena anak belajar melalui peniruan watak-watak baik yang ditonjolkan dalam cerita.
- e. Cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara tidak langsung. Karena anak yang tertarik cerita ingin mendengar dengan teliti dan dengan itu tidak mungkin akan menimbulkan masalah disiplin.
- f. Dapat memperluas pengalaman anak jika cerita itu dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Dapat meningkatkan lagi kemampuan mendengar anak dan daya kreativitas anak-anak, dan
- h. Melatih anak menyusun ide secara teratur sama ada secara lisan atau tulisan bagi aktivitas selanjutnya, secara tidak langsung mereka juga boleh menambahkan bahan-bahan untuk menulis karangan.

2.1.2.3. Manfaat Bercerita

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan bercerita antara lain adalah : 1) mengembangkan imajinasi anak. 2) menambah

pengalaman anak, 3) melatih pendengaran, 4) menambah pembedaan kata, 5) menciptakan suasana yang akrab, 6) melatih daya tangkap, 7) mengembangkan perasaan emosi dan sosial anak, 8) berlatih mendengarkan, 9) mengenal nilai-nilai positif dan negative, 10) menambah pengetahuan dan lain sebagainya.

Pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. Peneliti mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak PAUD, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- e. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- f. Membantu anak untuk membangun layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Menurut Darmiyati Zuchdi (Fakhrudin,2010:96) Keseluruhan pengalaman disekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik.

2.2. Bercerita

2.2.1. Teknik Bercerita

Bercerita merupakan salah satu pendekatan yang sesuai digunakan untuk membina kecakapan berbahasa karena cerita merupakan sesuatu yang dapat menarik minat dan perhatian anak apalagi ditambahkan dengan alat peraga yang beraneka ragam dan menarik. Latihan pemahaman, perluasan pembendaharaan kata, dan tata bahasa dapat disampaikan.

Bercerita juga dapat meningkatkan penguasaan kemahiran mendengar, betutur, membaca dan menulis dikalangan anak. Teknik bercerita merupakan salah satu pendekatan yang sesuai digunakan untuk membina kecakapan berbahasa.

Perkembangan cerita hendaklah memperhatikan pembukaan, isi dan penutup, dalam menyampaikan sebuah cerita, suara, gerak tubuh, mimik , olah mata harus ikut dalam menyajikannya, untuk menghindari kebosanan pada anak.

Teknik bercerita bisa dimanipulasi oleh guru. Diantaranya teknik bercerita sambil bertanya jawab, bercerita melalui buku, tape recorder, gambar-gambar seri, teater dan sebagainya. Cerita tidak perlu panjang hanya

maksud yang diinginkan guru tersampaikan kepada anak sehingga anak memiliki kemampuan untuk berbahasa dengan baik.

2.2.2. Komponen Bercerita

Agar anak menyukai cerita atau dongeng dengan diceritakan dibutuhkan kemampuan guru untuk bercerita dengan baik misalnya intonasi yang tepat, ekspresi dalam bercerita, gesture tubuh pencerita, lafal maupun suara. Sistematika atau alur ceritapun harus diperhatikan sehingga anak dapat mengerti dan menyukai cerita yang dibacakan oleh guru.

Bercerita merupakan salah satu bentuk dari kegiatan berbicara, seorang guru memberikan atau menyajikan sebuah cerita dengan teknik bercerita, kemudian guru meminta siswanya bercerita mengenai cerita yang telah diberikan oleh gurunya.

Alasan mengapa menggunakan cerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara, karena anak menyukai cerita, cerita dapat memberi kesempatan pada anak untuk benar-benar menggunakan bahasa yang sebenarnya. Anak mendengarkan cerita karena mereka menginginkannya bukan karena paksaan, pemikiran beberapa para ahli bahasa seperti Brewter, Rixon, Halliwell, Pedersen, Stocdale dll dalam buku *Teaching English Of Young Learner*.

Menceritakan cerita (*Telling Story*) bukanlah membacakan cerita tanpa melihat buku-buku, artinya guru tidak menghafal cerita dan menyampaikan secara sederhana kepada anak, melainkan guru harus mengetahui cerita

tersebut secara baik sehingga saat ia menceritakannya kepada anak, cerita tersebut terlihat hidup, nyata dan seakan dapat dilihat dan dibayangkan oleh anak. Jika hal ini terjadi, maka si pendengar seakan-akan terlibat masuk kedalam cerita tersebut.

Dalam bercerita didepan umum berbicara adalah hal yang penting apalagi menceritakan sesuatu didepan umum. Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan suatu kisah yang telah terjadi baik kejadian yang benar-benar terjadi maupun kejadian hasil rekayasa. Dalam bercerita memerlukan suatu metode yang dapat menghantarkan ke tujuan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah berbicara.

Komponen-komponen bercerita adalah dalam bercerita harus memiliki:

1. Tema, karena tema dalam sebuah cerita menjadi dasar bagi berkembangnya cerita.
2. Latar sebuah cerita merupakan tempat, waktu, dan lingkungan social yang terjadi dalam cerita.
3. Tokoh yang hadir dalam cerita sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan pencerita kepada pendengar.
4. Alur merupakan rangkaian kejadian dihubungkan secara sebab akibat.

2.2.3. Strategi Bercerita

Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru PAUD.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu :

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran.
- b. Karakteristik anak dan cara belajarnya.
- c. Tempat berlangsungnya kegiatan belajar.
- d. Tema pembelajaran.
- e. Serta pola kegiatan.

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita yang terdiri dari :
 - a. Menyampaikan tujuan dan tema cerita.
 - b. Mengatur tempat duduk.
 - c. Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - d. Mengembangkan cerita.
 - e. Menetapkan teknik bertutur.
 - f. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

2.2.4. Media atau alat peraga (boneka dan celemek)

Fakhrudin (2010:192) mengatakan bahwa dalam bercerita anda juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dipergunakan antara lain boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Peneliti berpendapat bahwa boneka dan celemek dapat menjadi media atau alat peraga dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuannya.

Boneka merupakan hasil karya dari kreativitas seseorang yang terbuat dari bahan yang diolah sedemikian rupa, warna, bentuk, desain yang dapat merangsang ketertarikan pada anak. Boneka bisa berbentuk apa saja seperti manusia, hewan, tanaman, atau bentuk-bentuk aktor dalam film dan lain sebagainya dengan ukuran boneka disesuaikan dengan wadahnya yaitu celemek.

Celemek adalah kain yang dijahit membentuk seperti celemek untuk memasak yang dibagian depannya diberi tempat untuk menempelkan, menggantungkan dan menyimpan boneka.

Boneka dan celemek dibuat dengan sangat menarik, aman, warna yang mencolok, bentuk yang lucu-lucu sehingga anak akan tertarik dan penasaran dengan apa yang akan dilakukan oleh gurunya dan ini merupakan bentuk dari stimulasi terhadap anak.

Sebelum melakukan kegiatan bercerita dengan media ini, guru harus menyesuaikan antara tema cerita dengan boneka apa yang harus digunakan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.

2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Marnita (2010) “meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan di Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Semidang Gumay”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas pada Program Sarjana (S1) kependidikan bagi guru dalam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu Tahun 2010. Pada penelitian ini diterapkan metode bercerita dengan alat peraga Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.

2.4. Kerangka Berfikir

Bercerita merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistic dan kecerdasan lainnya, oleh karena itu bercerita yang dapat menarik minat dan kemauan serta kesukaan terhadap bercerita harus dengan menggunakan alat peraga yang memberi stimulasi dan motivasi

terhadap anak, agar tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan bahasa anak dapat optimal.

Kondisi awal anak

1. Anak tidak siap untuk mengikuti pembelajaran.
2. Anak tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Anak kesulitan dalam berkomunikasi.
4. Pertanyaan anak kurang berkualitas.
5. Anak kurang memahami isi, tokoh, tema dan alur cerita.

Menerapkan metode bercerita (media boneka dan celemek)

1. Guru menyampaikan tujuan dan tema secara jelas.
2. Guru mengatur tempat duduk.
3. Guru menetapkan alat peraga yang digunakan.
4. Guru melaksanakan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
5. Guru harus mampu mengembangkan cerita dan menetapkan bentuk cerita yang dipilih.
6. Guru menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.
7. Guru menetapkan teknik bertutur.
8. Guru mengajukan pertanyaan tentang isi dalam cerita.
9. Guru melakukan tes pada lembar kerja dan mengevaluasinya.

Hasil dari kegiatan penerapan metode bercerita dengan media boneka dan celemek dapat meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Arikunto, dkk, 2012 : 58). Rangkaian tindakan melalui tahapan seperti tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi. Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak B2 TK Kartika II-21 Yonif 144 / Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yang diselenggarakan pada Semester Ganjil dalam tahun akademik 2012/2013. Dengan jumlah 16 Orang anak yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 7 orang anak laki-laki dengan latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda.

3.3. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam pelaksanaan peneliti ini peneliti tidak melakukannya sendiri, melainkan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah sebagai pengamat dan guru sebagai teman sejawat pembantu dalam mengumpulkan data yang

diperlukan oleh peneliti, baik peneliti, Kepala Sekolah maupun teman sejawat ikut serta dalam menilai dan memberikan masukan atas kelemahan dan kekuatan yang dihasilkan selama penelitian ini berlangsung. Secara jelas tugas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Peran / Partisipan dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	SRI HERAWATI	Peneliti	Penyaji, pengumpul data, dan menyusun laporan.
2	DEWI APRILIZA, S.Pd	Kepala Sekolah	Pengamat
3	SRI YOSSI KARNELI	Teman Sejawat	Pengamat dan Pengumpul Data

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah 4 (Empat) bulan dari tahap persiapan pada bulan Oktober 2013 sampai tahap pengiriman laporan pada bulan Januari 2014. Penelitian dilakukan di TK Kartika II-21 Yonif 144/Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel. 3.2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Bulan	Uraian	Tempat	Pelaksana
1	Minggu Ke 2 November 2013	Identifikasi Masalah	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Peneliti
2	Minggu Ke 3 November 2013	Membentuk Tim peneliti	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Peneliti

3	Minggu Ke 4 November 2013	Izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim
4	Minggu Ke 1 Desember 2013	Membuat RKH beserta media yang akan di gunakan serta instrument yang dibutuhkan	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim
5	Minggu Ke 2 Desember 2013	Pelaksanaan Siklus I	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim
6	Minggu Ke3 Desember 2013	Analisa dan Refleksi Siklus I	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim
7	Minggu Ke 4 Desember 2013	Pelaksanaan Siklus II	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim
8	Minggu Ke 1 Januari 2014	Analisa dan Refleksi Siklus II	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim
9	Minggu Ke 2 Januari 2014	Penyusunan Laporan	Tk Kartika II- 21 Yonif 144/ Jaya Yudha	Tim

3.5. Prosedur Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Desain dua siklus.

Menurut Stephen Kemmis (dalam Sukmadinata,2012:145) menyebutkan langka-langkah penelitian tindakan kelas. Model Kemmis meliputi,

pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berfikir ulang, dan evaluasi.

Prosedur PTK ini didesain untuk 2 (dua) siklus, dimana tiap-tiap siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu :

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Observasi dan evaluasi,
4. Analisis dan refleksi.

3.5.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari; (a) Menyusun Rencana Pembelajaran RKH, (b) Menetapkan Materi Ajar, Banyak bahan ajar yang harus disusun adalah 2 (dua) kali pertemuan, (c) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, (d) Menyusun alat evaluasi berupa test. Untuk mengetahui meningkatnya kecerdasan linguistik anak B2 TK Kartika II-21 Yonif 144 / Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, naskah kuis yang disiapkan adalah tiga naskah untuk satu siklus, e) Menyiapkan instrument ukur test untuk mengukur kemampuan anak, (f) Menyiapkan angket untuk memperoleh tanggapan dari Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144 / Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong terhadap metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam PTK.

3.5.2. Pelaksanaan Tindakan

Teori yang mendasari penelitian tindakan sejalan dengan akar sejarah perkembangan dari metode penelitian ini. Perkembangan penelitian tindakan diawali oleh karya Kurt Lewin dalam (Sukmadinata, 2012 : 142) dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan bahwa penelitian merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berfikir reflektif, diskusi, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Pelaksanaan pembelajaran didasarkan atas pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.
2. Belajar melalui bermain
3. Kreatif dan inovatif
4. Lingkungan yang kondusif
5. Menggunakan pembelajaran terpadu
6. Mengembangkan keterampilan hidup
7. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
8. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
9. Stimulasi

3.5.2.1. Tahapan Intervensi Tindakan

- **Siklus I**

Kegiatan Implementasi

Dalam hal ini dilakukan oleh guru yang melakukan perencanaan. Semua perencanaan yang telah dilakukan di depan kelas dalam tema gejala alam sub tema panas, maka langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta bernyanyi dilanjutkan dengan metode bercerita dengan boneka dan celemek.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak nantinya.

Pada kegiatan inti ini keaktifan seorang guru nampak karena guru akan mengamati anak yang belum mengerjakan tugas serta memberikan dorongan motivasi agar tersebut mampu mengerjakan tugasnya.

c. Istirahat/Makan

Anak bermain di luar kelas, sedangkan guru tetap terus mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah bermain anak

mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, lalu makan bersama setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a sesudah makan.

d. Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan inti yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi setelah itu anak disuruh untuk bernyanyi satu per satu di depan kelas. Dengan antusiasnya anak-anak senang sekali bernyanyi di depan kelas, tetapi ada anak yang malu-malu kalau disuruh untuk bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini. Setelah itu berdoa untuk pulang dan menanyakan lagi kepada anak tentang tugas-tugas apa yang dikerjakan dengan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi.

- **Siklus II**

Kegiatan Impelementasi

Pada Siklus II ini penulis menerapkan metode bercerita menggunakan alat peraga boneka dan celemek sesuai dengan tema alam semesta sub tema benda di angkasa, dengan kepedulian penuh terhadap individu yang bermasalah. Inti dari kegiatan ini adalah guru memberikan perhatian penuh

terhadap anak yang dinilai kurang lancar berbahasa dengan benar. Sehingga kemampuan berbahasanya menjadi lebih baik.

Guru melakukan semua perencanaan yang dilakukan di kelompok, langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta bernyanyi dilanjutkan dengan metode bercerita dengan boneka dan celemek.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak nantinya pada kegiatan apa yang akan dilakukan anak nantinya. Pada kegiatan inti ini dilakukan metode bercerita menggunakan alat peraga boneka dan celemek dengan tema alam semesta dan sub tema benda di angkasa.

Pada kegiatan inti ini keaktifan seorang guru nampak karena guru akan membimbing anak yang belum mengerjakan tugas dan belum mampu berbahasa dengan baik.

c. istirahat/Makan

Anak bermain di luar kelas, sedangkan guru tetap terus mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah bermain anak

mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, lalu makan bersama setelah itu dilanjutkan dengan berdoa'a sesudah makan.

d. Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan inti yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi dilanjutkan dengan doa pulang dan diakhiri dengan salam.

3.5.3. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto,dkk, 2012:78). Pengumpulan data melalui hasil tes tertulis yang diadakan dikelas, tes formatif, tugas kelompok, demonstrasi, laporan tertulis dan akan diperhatikan keaktifan angka dalam proses pembelajaran, keputusan tentang pencapaian atau hasil belajar anak yang mengikuti proses pembelajaran dengan evaluasi atau soal test.

3.5.4. Refleksi

Setelah evaluasi dilakukan tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu analisa hasil observasi dan evaluasi. Tindakan ini meliputi pendiskripsian pelaksanaan dengan mengidentifikasi ketetapan penerapan tindakan menetapkan tindakan yang harus dipertahankan atau diperbaiki dan

ditiadakan atau direnovasi, mengolah data hasil evaluasi yang kemudian menetapkan hasil tindakannya.

Tindakan refleksi dari semua tindakan mengenai kelemahan-kelemahan akan dicari solusinya dan diperbaiki. Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan setiap siklus diarahkan untuk memecahkan masalah, mengkaji, menganalisa setiap pertemuan untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini dapat diketahui dan merefleksikan apakah kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media boneka dan celemek dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak dapat berkembang optimal.

3.6. Teknik Analisa

3.6.1. Instrumen Penelitian

Alat pengambilan data atau pengumpulan data dilakukan dengan melakukan:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meminta dijawab oleh responden untuk dijadikan data kualitatif tentang proses pembelajaran.

b. Tes

Tes dilakukan dengan memeriksa dan menilai hasil belajar dan karya anak melalui lembar kerja anak, untuk mendapatkan data kuantitatif.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung seperti cara anak belajar, cara guru mengajar, kinerja anak dan kinerja guru. Observasi dilakukan dengan rentang skala yakni berhasil, sedang, dan tidak berhasil.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari kerja sama dengan Kelompok B2 TK Kartika II-21 Yonif 144 / Jaya Yudha Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong baik secara individu maupun klasikal.

Tabel 3.3. Data anak kelompok B2

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Umur
1	Aisyah	P	4.5
2	Bima	L	5.2
3	Bewin	L	4.7
4	Fatar	L	4.1
5	Gresia	P	5
6	Hafidz	L	4.5
7	Lili	P	4.3
8	Lingga	L	4.6
9	Mira	P	4.9
10	Naila	P	4.8
11	Najwa	P	4.8
12	Priska	P	4.3
13	Rino	L	4.2
14	Riko	L	5
15	Silvi	P	4.5
16	Tiara	P	4.7

3.6.3. Analisa Data

Teknik analisa data penelitian yang dilakukan menggunakan data statistic Kelas (Arikunto, dkk, 2012: 132).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data sebagai berikut:

- a. Lembar observasi dipersentasikan setiap siklus agar dapat diketahui pengaruh proses pembelajaran dengan hasil belajar.
- b. Untuk mengukur peningkatan keberhasilan anak digunakan teknik perhitungan rata-rata dibawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyak anak

- c. Untuk mengetahui adanya perubahan yang signifikan pada setiap siklus digunakan teknik analisa data deskriptif.

Tabel 3.4. Interval Nilai Pada Proses Pembelajaran

No	Interval Nilai	Angka	Predikat
1	20 – 24	4	Sangat Baik
2	15 – 19	3	Baik
3	10 – 14	2	Cukup
4	0 – 9	1	Kurang

3.7. Kriteria Keberhasilan PTK

Tindakan dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan anak telah mencapai kategori baik (70 – 100%). Terjadinya peningkatan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan ini dapat ditandai dengan :

- a. Perhatian anak terhadap penjelasan guru meningkat dan minimal mencapai kategori baik.
- b. Kerjasama dan keaktifan anak dalam kelompok berada dalam kategori baik.
- c. Mendapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata lebih dari 75.
- d. Mencapai ketuntasan belajar 85% dari keseluruhan anak.